

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SERTA PENYULUHAN PERUNDUNGAN KEPADA SISWA KELAS 4, 5 DAN 6 DI SDN BAKTI JAYA

Bintang Andida Kusuma¹, Devina Ardana², Muhammad Sahidin³, Sawitri Yuli Hartati⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

fh.sawitri@gmail.com

ABSTRAK

Pembullying merupakan sebuah fenomena kompleks yang telah lama menjadi fokus perhatian dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, lingkungan kerja, dan dunia digital. Fenomena ini melibatkan tindakan agresif yang berulang kali dilakukan oleh satu individu atau sekelompok individu terhadap korban yang lebih lemah secara fisik, mental, atau emosional. Pembullying dapat berupa tindakan verbal, fisik, atau psikologis, dan sering kali memiliki dampak yang merugikan bagi kesejahteraan korban. Dalam konteks pendidikan, pembullying di sekolah seringkali menimbulkan dampak negatif yang serius terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan emosional korban. Korban pembullying cenderung mengalami stres, kecemasan, depresi, dan bahkan merasa terisolasi. Dalam lingkungan kerja, pembullying dapat menyebabkan penurunan produktivitas, motivasi, dan kepuasan kerja. Sementara dalam dunia digital, era teknologi telah membawa bentuk baru pembullying yang dikenal sebagai cyberbullying, yang dapat menjangkau korban dalam skala yang lebih luas dan berdampak lebih lama. Pun demikian, upaya untuk mengatasi pembullying telah meningkat seiring kesadaran akan dampak negatifnya. Banyak lembaga pendidikan dan organisasi telah menerapkan program anti-pembullying yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap empati, pengertian, dan penghormatan terhadap perbedaan. Selain itu, pentingnya peran orangtua dan pengawas dalam mengawasi dan mendukung anak-anak mereka untuk menghadapi situasi pembullying juga semakin diakui. Dalam era di mana hubungan antarindividu semakin terhubung melalui media sosial dan teknologi, penting untuk terus mendorong kampanye edukasi yang mengajarkan tentang penghormatan, toleransi, dan pemahaman. Perlu adanya kerjasama antara individu, komunitas, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua orang, sehingga pembullying dapat diatasi secara efektif. Dengan demikian, diharapkan bahwa di masa depan, pembullying dapat menjadi sebuah kenangan buruk, bukan realitas yang harus dihadapi oleh banyak individu.

Kata kunci: Penyuluhan, Kegiatan Belajar Mengajar, Anak-anak

ABSTRACT

Bullying is a complex phenomenon that has long been the focus of attention in a variety of contexts, including education, the work environment and the digital world. This phenomenon involves repeated aggressive acts by an individual or a group of individuals against victims who are physically, mentally or emotionally weaker. Bullying can take the form of verbal, physical, or psychological acts, and often has a detrimental impact on the victim's well-being. In the educational context, bullying in schools often has a serious negative impact on the academic achievement and emotional well-being of victims. Victims of bullying tend to experience stress, anxiety, depression, and even feel protected. In the work environment, bullying can cause a decrease in productivity, motivation and job satisfaction. Meanwhile in the digital world, the technological era has brought a new form of bullying known as cyberbullying, which can reach victims on a wider scale and have a longer lasting impact. Likewise, efforts to address bullying have increased as awareness of its negative impacts has increased. Many educational institutions and organizations have implemented anti-bullying programs that aim to increase awareness of the importance of empathy, understanding and respect for differences. In addition, the importance of the role of parents and supervisors in supervising and supporting their children to deal with situations of bullying is also being recognized. In an era where people are increasingly connected through social media and technology, it is important to continue to promote educational campaigns that teach respect, tolerance and understanding. There needs to be collaboration between individuals, communities, educational institutions, and the government to create a safe and supportive environment for everyone,

so that bullying can be dealt with effectively. Thus, it is hoped that in the future, bullying can become a bad memory, not a reality that many people have to face.

Keywords: *Counseling, Teaching and Learning Activities, Children*

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat. Dasar kegiatan Kuliah Kerja Nyata tertuang pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 yang menyatakan bahwa: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kuliah Kerja Nyata merupakan wujud sinergi antara perguruan tinggi dengan mahasiswa. Adapun sasaran masyarakat dalam kegiatan KKN ini dapat berupa masyarakat yang berada di pedesaan, masyarakat yang berada di perkotaan, masyarakat yang berada di lingkungan sekolah ataupun kelompok masyarakat lain yang dipandang layak menjadi sasaran mitra KKN-UMJ.

Kelompok 1 KKN-PkM UMJ melakukan inisiatif untuk menyelenggarakan program kerja berupa kegiatan belajar mengajar serta penyuluhan perundungan kepada siswa kelas 4, 5 dan 6 yang bertempat di SDN Bakti Jaya, Permata Pamulang, Tangerang Selatan. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan analisis situasi di lokasi tersebut banyaknya anak-anak yang perlu diedukasi terkait pentingnya mencegah perbuatan perundungan mulai dari dalam kelas.

Maka dengan diadakannya penyuluhan perundungan kepada siswa/i tersebut diharapkan menumbuhkan kesadaran sejak dini tentang perlunya menghindari perbuatan perundungan atau bully. Kegiatan penyuluhan tersebut sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. Adanya aturan hukum mengenai perundungan atau bullying terhadap anak sudah diatur oleh negara dalam bentuk undang-undang tetapi pemahaman yang jelas mengenai bully sebagian besar belum dimiliki oleh para anak-anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial.

2. METODE PELAKSANAAN

A. Persiapan

1) Observasi

Menurut (Sangadji dan Sopiah, 2010:192) Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi

2) Wawancara

Menurut Saroso (2017:47) wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain. Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan.

B. Pelaksanaan

Setelah melakukan observasi dan wawancara terdapat hasil terkait permasalahan yang ada pada mitra. Berikut metode pelaksanaan yang kami lakukan:

1) Penyampaian Materi

Pada pertemuan awal kami menyampaikan materi tentang Perundungan/Bullying. Adapun peserta yang menjadi bahan ajaran materi kami ialah dari kelas 4, 5 dan kelas 6 SDN Bakti Jaya Pamulang. Sehingga diharapkan mereka dapat memahami lebih mudah materi tentang perundungan/*bullying* yang kami sampaikan.

2) Quiz

Setelah diberikan materi, selanjutnya anak-anak kami berikan kuis untuk

dikerjakan, Adapun kuis yang kami berikan sekitar 4 pertanyaan, yaitu sebagai berikut;

- A. Apa itu perundungan/Bullying?
- B. Apa saja yang termasuk jenis perundungan/bullying?
- C. Apa saja contoh perundungan/bullying?
- D. Siapa saja yang terlibat dalam perundungan/bullying?

3) Ice Breaking

Sebagai penutup materi kami melakukan Ice Breaking berupa games kepada anak-anak.

3. HASIL

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan adalah kegiatan belajar mengajar serta penyuluhan perundungan kepada siswa kelas 4, 5 dan 6, di SDN Bakti Jaya Pamulang, yang dilaksanakan mulai tanggal 8 Agustus 2023.

a. Pembukaan

Sebelum melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN Bakti Jaya kelompok kami memulainya dengan doa terlebih dahulu, setelah doa selesai kami mengadakan pembukaan dengan salam dilanjut dengan perkenalan dan pendekatan kepada anak-anak kelas 4,5,6 sekaligus pula kelompok kami memberitahu kepada siswa/i mengenai program kerja atau kegiatan yang akan kami laksanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 6 hari, dimulai dari pembukaan yaitu tanggal 7 Agustus 2023, pelaksanaan penyuluhan dari tanggal 8 sampai dengan 11 Agustus 2023, pada saat tanggal 11 Agustus 2023 kami mendatangkan narasumber dari Fakultas Hukum UMJ yaitu, Ibu Dr. Bahria Prentha, SH., MH., dan pada tanggal 15 dan 18 Agustus 2023 pemberian cinderamata kepada rekan-rekan guru di SDN Bakti Jaya serta berfoto bersama sebelum kegiatan KKN berakhir.

b. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan perundungan atau bullying dilakukan secara langsung oleh anggota kelompok

kami pada tanggal 8 Agustus sampai dengan tanggal 11 Agustus 2023, kegiatan tersebut dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa/i kelas 4,5 dan 6. Untuk kegiatan yang kami lakukan tanggal 11 Agustus 2023 yang diisi oleh narasumber Ibu Dr. Bahria Prentha, SH., MH., dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB setelah kegiatan mengaji bersama dan sholat dhuha berjamaah.



Gambar 1. Penyuluhan Perundungan atau *Bully* yang disampaikan oleh narasumber Dr. Bahria Prentha, SH., MH



Gambar 2. Penyuluhan Perundungan Di kelas 4



Gambar 3. Penyuluhan Perundungan Di Kelas 5



Gambar 4. Penyuluhan Di Kelas 6

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2023, kami mengisi kelas 5 mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi antonim dan sinonim.



Gambar 5. Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Materi Antonim dan Sinonim

d. Ice Breaking

Setelah kegiatan penyuluhan yang kami lakukan di dalam kelas 4,5 dan 6 serta kegiatan belajar mengajar yang kami lakukan di kelas 5 kegiatan selanjutnya adalah ice breaking dengan pemberian pertanyaan kepada teman-teman siswa/i kelas 4,5 dan 6 serta juga memberikan games kepada teman-teman siswa/i agar mereka lebih akrab kepada kelompok kami, agar mereka juga tidak bosan dengan situasi kelas dan agar pemahaman materi yang kami berikan dapat dipahami dengan cepat. Sebagai penutup dan rasa terima kasih kami kepada siswa/i kelas 4,5 dan 6 yang sudah antusias menyimak penyuluhan yang kami laksanakan, maka diakhir kegiatan kami berikan hadiah berupa snack sebagai rasa terima kasih.

Diakhir kegiatan KKN pada tanggal 18 Agustus 2023 kami melakukan foto bersama wali kelas beserta siswa/i kelas 4,5 dan 6 serta melakukan foto bersama kepala sekolah, sekaligus kami mencetak foto tersebut dan diberikan kepada wali kelas 4,5 dan 6 sebagai bentuk terima kasih kelompok kami karena sudah diberikan kesempatan sudah melakukan KKN di SDN Bakti Jaya.



Gambar 6. Berfoto Bersama Kepala Sekolah dan Dewan Guru SDN Bakti Jaya

Hasil evaluasi pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pasti terdapat kesalahan serta kekurangan-kekurangan yang menyebabkan terhambatnya suatu kegiatan, maka dari itu kelompok kami melakukan sebuah evaluasi agar kegiatan selanjutnya dapat berlangsung secara baik. Berikut hasil evaluasi dari Kegiatan Belajar Mengajar dan Penyuluhan Perundungan.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar dan Penyuluhan Perundungan

Input	<i>Man-</i> Setiap anggota menjalankan tugasnya masing-masing dalam menyelenggarakan kegiatan ini
	<i>Money-</i> Kegiatan yang kami lakukan berasal dari uang kas yang kami kumpulkan dan uang tersebut cukup untuk kegiatan kami

	<p><i>Methods-</i> Metode yang digunakan dalam penyuluhan melalui presentasi dengan media power point, media power point digunakan untuk menarik perhatian anak-anak melalui gambar yang ditampilkan pada power point dan metode yang digunakan untuk mengajar menggunakan metode presentasi dan latihan soal kepada siswa/i</p> <p><i>Machine-</i> Materi yang disampaikan ringan karena sasarannya anak-anak sehingga dapat dengan mudah diterima yang terlihat dari antusias dan aktif dalam setiap Tanya jawab yang diberikan</p> <p><i>Material-</i> Ukuran gambar yang terdapat didalam power point ada yang kurang terlihat pada anak-anak yang duduk di bagian belakang, keterbatasan pada suara pemateri yang kalah besar dengan suara anak-anak.</p>
Process	Selama kegiatan penyuluhan perundungan berlangsung di kelas 4,5 dan 6 siswa/i mendengarkan materi dengan khidmat tetapi ada beberapa situasi siswa/i tidak kondusif untuk menyimak materi. Begitupun dengan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia materi Antonim dan Sinonim ada beberapa siswa/i yang tidak kondusif dan tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar
Output	Anak-anak dapat memahami materi penyuluhan yang kami sampaikan, serta mereka juga dapat menyebutkan jenis-jenis <i>bullying</i> anak-anak juga dapat mengetahui prosedur pengaduan jika mereka menjadi korban perundungan atau <i>pembullying</i> . Anak-anak juga dapat memahami mata

	pelajaran Bahasa Indonesia materi Antonim dan Sinonim
--	---

4. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat. Kelompok 1 KKN-PkM UMJ melakukan inisiatif untuk menyelenggarakan program kerja berupa kegiatan belajar mengajar serta penyuluhan perundungan kepada siswa kelas 4, 5 dan 6 yang bertempat di SDN Bakti Jaya, Permata Pamulang, Tangerang Selatan.

Metode pelaksanaan pada KKN Kelompok kami, terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan adalah kegiatan belajar mengajar serta penyuluhan perundungan kepada siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDN Bakti Jaya Pamulang, yang dilaksanakan mulai tanggal 8 Agustus 2023. Susunan program KKN Kelompok kami terdiri dari:

- a. Pembukaan
- b. Penyuluhan
- c. Kegiatan belajar mengajar
- d. Ice breaking

SARAN

Saran kami untuk pihak mitra/sekolah yaitu:

- a. Mengoptimalkan program belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sekolah
- b. Untuk di masa yang akan datang, jika ada mahasiswa lain yang berkenan melaksanakan KKN di sekolah/mitra, maka sebaiknya pada hari pertama, mahasiswa dapat dirangkul dan dibina untuk melancarkan adaptasi para mahasiswa di tempat mitra tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dosen Pembimbing Lapangan kami yakni Ibu

Dr. Sawitri Yuli Hartati, SH., MH
Kepala Sekolah, Guru-guru serta
Pengurus SDN Bakti Jaya sebagai Mitra
dan kepada semua pihak yang telah
membantu sehingga kegiatan ini dapat
berjalan dengan berjalan dengan
lancar, sesuai dengan rencana dan tepat
waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian
Suatu Pendekatan Praktik.
(Jakarta: Rineka Cipta, 2002).*
- Dumasari. Dinamika Pengembangan
Masyarakat Partisipatif,
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
2014).*
- Suharto, Edi. Membangun Masyarakat
Memberdayakan Rakyat,
(Bandung: PT Refika Aditama, 20*